

**METODOLOGI PENELITIAN DALAM
MELAKUKAN STUDI FOTOGRAFI TERAPEUTIK**

Ts. Ellyana Mohd Muslim Tan¹, Novan Jemmi Andrea², Siti Norfatulhana Ishak³

^{1,3}Department of Creative Photomedia, Universiti Teknologi MARA (UiTM) Selangor, Kampus Puncak Alam

²Program Studi Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Surel: ellyana@uitm.edu.my, novan.jemmi@isi.ac.id,
sitinorfatulhana@uitm.edu.my

Received: 11 April 2025

Accepted: 21 Mei 2025

Published: 31 Mei 2025

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian Fotografi Terapi adalah untuk menganalisis dan menjelaskan proses untuk menemukan metode alternatif. Persuasif bukan hanya visual. Dalam konteks nilai, konsep non-verbal memiliki relevansi dengan bahasa tubuh seperti ekspresi wajah, gerakan, isyarat, atau keheningan. Perbedaan antara komunikasi verbal dan non-verbal adalah bahwa tahap diskusi menuju komunikasi yang efektif terjadi ketika lapisan verbal dan non-verbal saling berhubungan. Komunikasi non-verbal mencakup elemen seperti gambar, teks, desain, dan rancangan visual, yang membantu menjelaskan pembuatan visual. Ini akan menggabungkan makna dan hasil dalam bentuk komunikasi visual yang bermanfaat.

Kata kunci: metode alternative, fotografi terapi, komunikasi visual

ABSTRACT

Research Methodology in Conducting Therapeutic Photography Studies. *The goal of the research on therapeutic photography is to examine and clarify the procedure in order to identify substitute techniques. Persuasive is more than just images. The term "non-verbal" refers to body language, including gestures, facial expressions, and silence, in relation to values. The distinction between verbal and nonverbal communication is that when the verbal and nonverbal layers are united, the discussion stage of effective communication takes place. Images, language, design, and visual design are examples of nonverbal communication components that aid in elucidating the process of visual production. This will provide a useful visual communication that combines meaning and outcomes.*

Keywords: *alternative methods, therapeutic photography, visual communication*

PENDAHULUAN

Fotografi Terapi adalah proses pembelajaran partisipan dalam foto. Fotografi terapi adalah makna foto sebagai persuasi bagi audiens. Dalam penelitian yang dilakukan oleh

(Gibson) ditemukan bahwa partisipan meningkatkan identitas internal mereka dan menemukan bahwa proses tersebut bermanfaat bagi perawatan. Pengembangan kerangka desain yang tepat dapat membantu

psikolog menjadi lebih konsisten dalam operasionalisasi penelitian foto-elisitasi. (Barton) menjelaskan tentang teknik elisitasi yang mampu mengurangi ketidakstabilan yang terjadi antara kedua belah pihak selama wawancara. Partisipan lebih cenderung menguraikan makna dengan cara yang berbeda.

Fotografi Terapi adalah penggunaan fotografi sebagai sarana terapi untuk meningkatkan kesehatan mental dan kesejahteraan. Metode ini memanfaatkan fotografi untuk membantu seseorang menemukan dan mengekspresikan respons emosional, opini, dan pengalamannya, serta untuk menginspirasi refleksi diri, identitas, dan pertumbuhan pribadi. Selain dalam konteks klinis dan komunitas, fotografi terapi dapat digunakan dalam berbagai situasi lainnya.

Dalam konteks perawatan kesehatan, ini dapat diintegrasikan ke dalam program perawatan untuk membantu dalam perawatan kondisi kesehatan mental seperti depresi, kecemasan, dan gangguan stres pascatrauma. Dalam perspektif masyarakat, ini akan digunakan dalam pengaturan kelompok, termasuk pelatihan atau terapi kelompok, untuk membantu para anggota berhubungan satu sama lain dan berbagi pengalaman bergambar

mereka (Weiser) . Fotografi memberikan banyak efek terapeutik. Fotografi dapat memberikan perasaan kontrol dan keterampilan atas - lingkungan seseorang, serta perasaan pencapaian dan identitas. Fotografi dapat membantu individu mengumpulkan informasi tentang emosi, perasaan, dan pengalaman mereka, serta meningkatkan kepribadian, kesadaran, dan emosi positif (Tourigny) .

Definisi antara Fotografi Terapi dan Foto Terapi dapat disimpulkan sebagai penggunaan foto sebagai alat untuk tujuan terapi. Fotografi Terapi melibatkan aktivitas fotografi seperti mengambil gambar, berbicara tentang gambar yang dipilih atau berdiskusi. Fotografi menyediakan proses fotografi sebagai media untuk berkomunikasi dengan partisipan. Sementara itu, fotografi terapi adalah pedoman fototerapi yang diatur secara metodis di mana ahli dilibatkan untuk mengidentifikasi masalah atau keprihatinan. Ini adalah teknik yang biasanya digunakan oleh psikolog, psikiater, dan konselor dengan klien dan pasien mereka. Penerapan fotografi sebagai sarana untuk menyampaikan makna, merangsang wacana, dan mengatasi masalah pelanggan atau pasien. Demikian pula, metodologi ini dapat digunakan untuk menarik perhatian

pada masalah, trauma, depresi, kecemasan, dan masalah lainnya (Weiser) . Melalui teknik-teknik tersebut; fotografi membantu klien, pasien, partisipan, dan orang untuk memotivasi, mendorong, dan mengembangkan emosi negatif mereka menjadi agen positif.

METODE PENELITIAN

Berikut rincian masing-masing penelitian dengan tinjauan pustaka sistematis:

Tabel 1.1 : Pendekatan Fotografi Terapi

Jenis	Mendekati	Metode
Wawancara	Kualitatif	Proses 1: Sajikan satu/dua visual
Pengambilan Foto (PEI)	- Wawancara terbuka - Wawancara satu lawan satu	Proses 2: Wawancara untuk proses Proses 3: Hasil dan Analisis
Wawancara Foto	Pendekatan Kuantitatif atau Kualitatif Lihat protokol wawancara khusus - Pertanyaan penelitian spesifik - Wawancara satu lawan satu/kuesioner	Proses 1: Menyajikan visual atau peserta mempresentasikan referensi Proses 2: Wawancara untuk informasi / pertanyaan khusus Proses 3: Hasil dan Analisis
Fotografi Otomatis	*pendekatan serupa dengan PEI -Pengambilan sampel secara acak atau spesifik	Proses 1: Mendistribusikan kamera ke peserta Proses 2: Wawancara untuk informasi* Proses 3: Hasil dan Analisis *indikator terhadap variabel penelitian
Foto Suara	Peserta berbagi gambar fotografinya dengan peserta lain. Indikator: -Berbagi gambar pribadi dan pribadi -Berbagi dan berbicara dalam kelompok kecil	Proses 1: Berbagi foto Proses 2: Peserta berbicara tentang foto Proses 3: Analisis observasional
Umpan Balik Foto	Publikasikan gambar dan kumpulan umpan balik dari peserta target atau responden acak.	Proses 1: Bagikan foto di mana saja platform Proses 2: Peserta merespon Proses 3: Mengumpulkan data Proses 4: Analisis
Terapi Seni Foto	Kelompok kecil menggunakan foto dan membuat karya seni atau membuat karya seni dengannya.	Proses 1: Bagikan foto di mana saja platform Proses 2: Peserta merespon Proses 3: Mengumpulkan data Proses 4: Analisis

*semua teknik dan alat dapat diubah sesuai dengan variabel penelitian, topik dan tujuan. (kutipan detail penelitian dalam jenis pendekatan)

PEMBAHASAN

Sontag dalam bukunya menggambarkan ekspresi fotografis sebagai bukti keberadaan (Hopp) . Fotografi merujuk pada makna buta, hanya orang yang merasakannya yang dapat mendeskripsikan gambar tersebut. (Glaw et al.) menyimpulkan bahwa metode Fotografi Terapi dapat diterapkan untuk membangkitkan emosi, kenangan, dan ide persepsi

yang mendalam. Fotografi Terapi juga mampu memberikan kontribusi terhadap kepercayaan dan keakuratan temuan melalui member checking. Selain itu, (Edmondson et al.) menerbitkan laporan yang menyatakan karakteristik Fotografi Terapi adalah cara membuka diri yang berbeda. Studi tersebut menemukan bahwa partisipan merespons secara positif, berdiskusi secara aktif, dan mengungkapkan lebih banyak informasi. Studi tersebut menetapkan bahwa Fotografi Terapi berpotensi untuk meningkatkan pengaruh persepsi.

Fotografi dapat digunakan sebagai metodologi kualitatif untuk mendefinisikan metode, seperti menggunakan fotografi untuk proses penggalan informasi. Fotografi juga dapat mengklarifikasi beberapa pertanyaan dalam pengumpulan data. Sementara itu, (Harper) mendefinisikan Penggalan Informasi Foto sebagai ide sederhana untuk memasukkan foto ke dalam wawancara penelitian. Penggalan Informasi Foto adalah metode yang terkenal dalam penelitian kualitatif. Fotografi adalah alternatif untuk menghadirkan cara pendekatan baru bagi peneliti untuk mengumpulkan informasi dalam wawancara dan alat yang berharga untuk berbagi

pengalaman (Matteucci) . Foto dapat dikumpulkan oleh partisipan atau oleh peneliti untuk digunakan sebagai stimulus selama wawancara.

Teknik penggalan informasi secara tradisional dinilai penting karena melengkapi beberapa keterbatasan dalam menanyakan asosiasi secara lisan kepada partisipan (Hurworth et al.) . Keuntungan memperkenalkan foto sebagai bagian dari wawancara adalah: (a) untuk memfasilitasi hubungan, (b) untuk memicu ingatan partisipan, dan (c) untuk memfasilitasi artikulasi ide.

Oleh karena itu, penggunaan persepsi berhasil apabila partisipan mampu menginterpretasikan informasi gambar. Partisipan bereaksi berdasarkan informasi tersebut, mengenalinya, dan mengaitkan hubungan dari persepsi mereka sendiri yang mendahului pengetahuan, harapan, dan latar belakang makna di balik gambar. Faktor-faktor berdasarkan usia, perhatian, ingatan, budaya, dan cara pengetahuan menavigasi interaksi dan ekspresi sosial.

SIMPULAN

Fotografi dikenal sebagai teknik komunikasi visual yang mudah untuk meningkatkan pemahaman (Keshavarzi) . Citra fotografi instan

dapat secara reflektif mencapai dan membangun memori, dapat diarsipkan, memberi makna, dan memiliki kemampuan untuk mengevaluasi (Salvador & Elena) . Fotografi merupakan salah satu citraan visual dalam memori seseorang. Fotografi terbagi menjadi dua kode terpisah, verbal dan non-verbal (Dewan) . Teori kode ganda fotografi tetap tersimpan dalam memori jangka panjang dan jangka pendek, dan dapat meningkatkan kemampuan mengingat (Anwandter) . Hal ini menjelaskan bahwa bahasa dalam persepsi visual telah maju dengan menggunakan citra, tujuan, pengembangan, dan pemasaran yang dapat diterapkan dalam periklanan, karya seni, mode, atau jurnalisme. Dengan tujuan yang jelas, pesan akan mudah dijelaskan.

Pengaruh visual telah diteliti melalui teknologi khususnya di IOT (*Internet of Things*). Oleh karena itu, proses preferensi pengembangan visual harus ditelusuri kembali ke pemahaman dasar, teori dasar komunikasi visual. Aspek-aspek ini umumnya digunakan dalam kombinasi dengan bahasa tertulis atau lisan untuk menghasilkan komunikasi yang lebih menarik dan informatif (Brown) . Komunikasi visual adalah gambar grafis yang memengaruhi pikiran seseorang.

Visual memberikan informasi yang ketika datang makna, itu memberikan prinsip pendapat dan interpretasi.

Visual berkomunikasi melalui banyak saluran dalam kehidupan sehari-hari sebagai bagian dari aktivitas sehari-hari. Misalnya, kita sering melihat gambar dari televisi, majalah, presentasi, situs web, dan masih banyak lagi. Pengaruh visual yang dapat diidentifikasi sebagai mode dan modalitas dapat diteliti (Wang). Hal terpenting dalam produksi visual adalah komunikasi itu sendiri (Kelly). Artinya, standar visual yang memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan pengalaman audiens. Namun, visualisasi adalah aktivitas yang melibatkan penalaran dan fakta, untuk membujuk partisipasi dan pengalaman audiens.

Oleh karena itu, komunikasi visual yang tepat adalah praktik mengelola proses, menangani proses dan diprogramkan hingga akhir produksi. Secara formal itu adalah cara pengembangan metodologi; dalam merancang atau memproduksi dan penelitian sistematis pada kerangka kerja penelitian (Fahmy). Oleh karena itu, pembuat visual harus melakukan dan mengembangkan dengan benar dari pedoman komunikasi visual dan

merencanakan proses visual yang baik dari awal hingga akhir produksi. Selain itu, kecenderungan visual untuk meninjau kembali dan mempengaruhi pengaruh yang berbeda kepada pemirsa, karena setiap pemirsa memiliki pemahaman pribadi tentang visual.

Namun, untuk mengkomunikasikan wawasan tersebut harus mencakup komunikasi verbal dan komunikasi non-verbal. Komunikasi verbal memiliki karakter yang melibatkan teks, desain, rancangan visual, gambar; yang mendukung penjelasan pada pembuatan visual. Contohnya, penggunaan warna, struktur perspektif dan alasan penggunaan elemen dan prinsip. Sementara itu, komunikasi non-verbal mengkonsolidasikan penggunaan kata-kata (Fahmy & Smith).

Makna persuasif melampaui kata-kata di balik visual. Gagasan non-verbal hampir mirip dengan retorika tetapi maknanya menyebar ke kategori bahasa tubuh seperti ekspresi wajah, gerakan, isyarat atau keheningan dalam nilai-nilai. Perbedaan antara verbal dan non-verbal berbagi pengetahuan ketika tahap diskusi menuju komunikasi yang efektif. Komunikasi yang efektif di mana kedua lapisan komunikasi

verbal dan komunikasi non-verbal saling bertautan. Itu akan menyatukan makna dan hasil komunikasi visual yang bermanfaat.

KEPUSTAKAAN

- And, T., & Methods, R. (2006). *THE PROTO-THEORY OF DESIGN: THE METHOD OF ANALYSIS OF THE ANCIENT GEOMETERS*.
- Andersson, A. L. (2018). *Healing Through Photography : Developing the Latent Image of the Psyche*
- Anwandter, P. M. (2006). Frames of Mind: Photography, Memory and Identity. *CUREJ - College Undergraduate Research Electronic Journal*, 4-26-2006.
- Barrow, J. L., Masterson, C., & Lee, R. (2023). 'Showing people part of your life': Service-user experiences of taking and sharing photographs in a DBT-informed emotional coping skills group. *Cognitive Behaviour Therapist*, 16. <https://doi.org/10.1017/S1754470X23000132>
- Barton, K. C. (2015). Elicitation Techniques: Getting People to Talk About Ideas They Don't Usually Talk About. *Theory & Research in Social Education*, 43(2), 179-205. <https://doi.org/10.1080/00933104.2015.1034392>
- Bignante, E. (2010). The use of photo-elicitation in field research. *EchoGéo*(11). <https://doi.org/10.4000/echogeo.11622>
- Borniolli, A., Parkhurst, G., & Morgan, P. L. (2018). The psychological wellbeing benefits of place engagement during walking in urban environments: A qualitative photo-elicitation study. *Health Place*, 53, 228-236. <https://doi.org/10.1016/j.healthplace.2018.08.018>
- Brown, M. (2019). *Semiotics and Visual Communication* (Vol. 53).
- Buckley, L. (2014). Photography and Photo-Elicitation after Colonialism. *Cultural Anthropology*, 29(4), 720-743. <https://doi.org/10.14506/ca29.4.07>
- Call-Cummings, M., Hauber-Özer, M., Byers, C., & Mancuso, G. P. (2018). The power of/in Photovoice. *International Journal of Research & Method in Education*, 42(4), 399-413. <https://doi.org/10.1080/1743727x.2018.1492536>
- Celik Aypak, O., Eren, N., Cıkıkcılı, U., Buyukgok, D., & Ucar Isaret, S. (2017). The effect of art group psychotherapy with photograph in chronic psychiatric disorders: A pilot study. *European Psychiatry*, 41, S774-S774. <https://doi.org/10.1016/j.eurpsy.2017.01.1464>
- Cluley, V. (2016). Using photovoice to include people with profound and multiple learning disabilities in inclusive research. *British Journal of Learning Disabilities*, 45(1), 39-46. <https://doi.org/10.1111/bld.12174>
- Dewan, P. (2015). Words Versus Pictures: Leveraging the Research on Visual Communication. *Partnership: The Canadian Journal of Library and Information Practice and Research*, 10(1), 1-10. <https://doi.org/10.21083/partnership.v10i1.3137>
- Edmondson, A. J., Brennan, C., & House, A. O. (2018). Using photo-elicitation to understand reasons for repeated self-harm: a qualitative study. *BMC Psychiatry*, 18(1), 98. <https://doi.org/10.1186/s12888-018-1681-3>
- Fahmy, S., Bock, M. A., & Wanta, W. (2014). *Visual communication theory and research: A mass communication perspective*.

- <https://doi.org/10.1057/9781137362155>
- Fahmy, S., & Smith, C. Z. (2016). Photographers Note Digital's Advantages, Disadvantages. *Newspaper Research Journal*, 24(2), 82-96.
<https://doi.org/10.1177/073953290302400206>
- Ferrara, N. (1995). Magazine Photo Collage: A Multicultural Assessment and Treatment Technique. *Art Therapy*, 12(3), 197-198.
<https://doi.org/10.1080/07421656.1995.10759161>
- Fredrickson, B. L. (2001). The role of positive emotions in positive psychology: The broaden-and-build theory of positive emotions. *American Psychologist*, 56(3), 218-226.
<https://doi.org/10.1037//0003-066x.56.3.218>
- Gibson, N. (2017). Therapeutic Photography : Enhancing Patient Communication. *Journal of kidney care*, 2.
- Glaw, X., Inder, K., Kable, A., & Hazelton, M. (2017). Visual Methodologies in Qualitative Research. *International Journal of Qualitative Methods*, 16(1), 160940691774821-160940691774821.
<https://doi.org/10.1177/1609406917748215>
- Gysin, F., Gysin, F., & Gross, F. (1997). [Winter depression and phototherapy. The state of the art]. *Acta medica portuguesa*, 10(12), 887-893.
<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/9522484>
- Halkola, U. (2009). A photograph as a therapeutic experience. *European Journal of Psychotherapy & Counselling*, 11(1), 21-33.
<https://doi.org/10.1080/13642530902723116>
- Harper, D. (2002). Talking about pictures: A case for photo elicitation. *Visual Studies*, 17(1), 13-26.
<https://doi.org/10.1080/14725860220137345>
- Hopp, S. (2015). Response to Susan Sontags On Photography. (March).
- Hurworth, R., Clark, E., Martin, J., & Thomsen, S. (2005). The Use of Photo-interviewing: Three Examples from Health Evaluation and Research. *Evaluation Journal of Australasia*, 4(1-2), 52-62.
<https://doi.org/10.1177/1035719X05004001-208>
- Iannaci, L. (2013). 'Capturing' Photographs and Aging: An Intervention Research Paper focusing on the use of Photography in Art Therapy with Older Adults. (August).
- Kelly, V. (2007). Communication Design : Material Artefact , Immaterial Influence. *Studies in Material Thinking*, 15(Culture–practice–discourse: a theoretical framework for a critical approach to communication design).
<http://www.materialthinking.org/>
- Keshavarzi, F. (2010). Evaluation techniques of photography in visual communications in Iran. *World Academy of Science, Engineering and Technology*, 42(6), 537-540.
- Kolb, B. (2008). Involving, Sharing, Analysing—Potential of the Participatory Photo Interview. *Forum: Qualitative Social Research*, 9(3). <https://doi.org/10.17169/fqs-9.3.1155>
- Koskela, L., & Ballard, G. (2013). The two pillars of design theory: Method of analysis and rhetoric.
<http://eprints.hud.ac.uk/>.
- Koskela, L., Codinhoto, Ricardo, Tzortzopoulos, Patricia and Kagioglou, Mike. (2014). The Aristotelian proto-theory of design.
- Koskela, L. J., & Kagioglou, M. (2006). THE PROTO-THEORY OF DESIGN : THE METHOD OF ANALYSIS OF THE ANCIENT GEOMETERS 2 . The ancient method of analysis and synthesis Theoretical analysis

- Problematical analysis. *Discourse*, 1-8.
- Krauss, D., Fryrear, Jerry. (1983). *PhotoTherapy in Mental Health*.
- Loewenthal, D. (2013). *Phototherapy and Therapeutic Photography in a Digital Age*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203070697>
- Loewenthal, D. (2020). The Therapeutic Use of Photography: Phototherapy and Therapeutic Photography. In. <https://doi.org/10.4135/9781526417015.n21>
- Loewenthal, D. (2023). *The Handbook of Phototherapy and Therapeutic Photography: For the Professional and Activist Client*. <https://doi.org/10.4324/9781003240914>
- Macdonald, V., Library, C., Intern, S., Wortman, B., Library, C., & Intern, S. (2012). Spread the words.
- Matteucci, X. (2013). Photo elicitation: Exploring tourist experiences with researcher-found images. *Tourism Management*, 35, 190-197. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2012.07.002>
- Mysyuk, Y., & Huisman, M. (2019a). Photovoice method with older persons: a review. *Ageing and Society*, 1-29. <https://doi.org/10.1017/S0144686X19000242>
- Mysyuk, Y., & Huisman, M. (2019b). Photovoice method with older persons: a review. *Ageing and Society*, 40(8), 1759-1787. <https://doi.org/10.1017/s0144686x19000242>
- Newman, J. J. (2004). Taking focus : a case study of photography used in an art therapy group for adolescent girls diagnosed with anorexia nervosa. <https://spectrum.library.concordia.ca/8675/>
- Pachmayer, A., & Andereck, K. (2017). Photo elicitation in tourism research: investigating the travel experiences of study abroad participants. *Tourism Travel and Research Association: Advancing Tourism Research Globally*.
- Patricia, G. E., Vizcarra, M., Palomino, A. M., Valencia, A., Iglesias, L., & Schwingel, A. (2017). The photo-elicitation of food worlds: A study on the eating behaviors of low socioeconomic Chilean women. *Appetite*, 111, 96-104. <https://doi.org/10.1016/j.appet.2016.12.040>
- Rayment, G., Swainston, K., & Wilson, G. (2019). Using photo-elicitation to explore the lived experience of informal caregivers of individuals living with dementia. *British Journal of Health Psychology*, 24(1), 102-122. <https://doi.org/10.1111/bjhp.12342>
- Riel, V. K., & Salama, A. (2019). Using auto-photography to explore young people's belonging and exclusion in urban spaces in Accra, Ghana. *Open House International*, 44(1). <https://www.academia.edu/38734695/Using-Auto-Photography-to-Explore-Young-Peoples-Belonging-and-Exclusion-in-Urban-Spaces-in-Accra-Ghana-by-Kristijn-Van-Riel-and-Ashraf-M.-Salama-2019>
- Riley, R. G., & Manias, E. (2004). The uses of photography in clinical nursing practice and research: A literature review. In.
- Saita, E., Accordini, M., & Loewenthal, D. (2019). Constructing positive narrative identities in a forensic setting: a single case evaluation of phototherapy. *International Journal of Prisoner Health*, 15(1), 76-90. <https://doi.org/10.1108/IJPH-11-2017-0057>
- Salvador, P., & Elena. (2015). *APERTURE AND EXPOSURE: THE PHOTOGRAPHY OF LITERATURE A DISSERTATION PRESENTED TO THE FACULTY OF PRINCETON UNIVERSITY IN CANDIDACY FOR THE DEGREE OF DOCTOR OF*

- PHILOSOPHY RECOMMENDED FOR ACCEPTANCE BY THE DEPARTMENT OF SPANISH AND PORTUGUESE LANGUAGES AND CULTURES Advisers: Gabriela Nouzeilles and Eduardo Cavada.
- Ståhl, M., & Kaihovirta, H. (2019). Exploring visual communication and competencies through interaction with images in social media. *Learning, Culture and Social Interaction*, 21, 250-266. <https://doi.org/10.1016/j.lcsi.2019.03.003>
- Suler, J. (2009). The psychotherapeutics of online photosharing. *International Journal of Applied Psychoanalytic Studies*. <https://doi.org/10.1002/aps.219>
- Tomita, K. (2015). Principles and Elements of Visual Design: A Review of the Literature on Visual Design of Instructional Materials. *Educational Studies*, 57(4), 167-174.
- Tonge, J., Moore, S., Ryan, M., & Beckley, L. (2013). Using Photo-Elicitation to Explore Place Attachment in a Remote Setting. *Electronic Journal of Business Research Methods*, 11(1), 41-50.
- Tourigny, L. (2020). Using Therapeutic Photography Techniques to Increase the Wellbeing of College Students Using Therapeutic Photography Techniques to Increase the Wellbeing of College Students. 3(1).
- Walker, J. (1991). Photograph as Lifeline-Facing Mortality. *American Journal of Psychotherapy*, XLV(1), 124-128.
- Wang, Y. (2021). Multimodal Analysis: Researching Short-form Videos and the Theatrical Practices YITING WANG 1. 1-19.
- Weiser, J. (1988). Phototherapy: Using snapshots and photo-interaction in therapy with youth. In (pp. 339-376).
- Weiser, J. (1990). More than meets the eye: Using ordinary snapshots as tools for therapy. *Healing voices: Feminist approaches to therapy with women*.(January), 83-117.
- Weiser, J. (1999). Adapting traditional healing practices. *AIDS action*(46), 7-7.
- Weiser, J. (2002). PhotoTherapy Techniques : by How Therapists Use Photos to Help People Heal The Techniques of PhotoTherapy. *Child & Family*, 5, 16-25.
- Weiser, J. (2004a). Ejemplo Técnica De Fototerapia.Pdf. In.
- Weiser, J. (2004b). PhotoTherapy Techniques in Counselling and Therapy -- Using Ordinary Snapshots and Photo-Interactions to Help Clients Heal Their Lives. *Canadian Art Therapy Association Journal*, 17(2), 23-53. <https://doi.org/10.1080/08322473.2004.11432263>
- Weiser, J. (2015a). Establishing the Framework for Using Photos in Art Therapy (and other Therapies) Practices. *Arteterapia. Papeles de arteterapia y educación artística para la inclusión social*, 9(0). https://doi.org/10.5209/rev_ARTE.2014.v9.47490
- Weiser, J. (2015b). PhotoTherapy Techniques in Counselling and Therapy -- Using Ordinary Snapshots and Photo-Interactions to Help Clients Heal Their Lives. *Canadian Art Therapy Association Journal*, 17(2), 23-53. <https://doi.org/10.1080/08322473.2004.11432263>
- Weiser, J., & Psych, R. (2010). Using Photographs in Art Therapy Practices Around the World : PhotoTherapy , Photo-Art Therapy , and Therapeutic Photography.
- Wheeler, M. (2009). Photo-psycho-praxis. *European Journal of Psychotherapy & Counselling*, 11(1), 63-76. <https://doi.org/10.1080/13642530902745812>
- Wheeler, M. (2019). A Review of the Literature Published by Family Therapists on the Use of photographs in their practice.

Metodologi Penelitian Dalam Melakukan Studi Fotografi Terapeutik, Ts.
Ellyana Mohd Muslim Tan, Novan Jemmi Andrea, Siti Norfatulhana Ishak

(January).

[https://doi.org/10.13140/RG.2.2.
26499.96803](https://doi.org/10.13140/RG.2.2.26499.96803)